

PELAKSANAAN BIMBINGAN MEMBACA AL-QURÁN (BMQ) DENGAN METODE TILAWATI SISTEM DARING DI MA'HAD AL-JAMIÁH IAIN PALANGKA RAYA, KALIMANTAN TENGAH

Maulida*

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka raya, Indonesia
Email: mauidaaa12345@gmail.com

*Correspondence

INFO ARTIKEL

Diajukan

22 September 2021

Diterima

20 Oktober 2021

Diterbitkan

25 Oktober 2021

Kata kunci:

BMQ; metode Tilawati;
sistem daring.

ABSTRAK

Latar Belakang: Al-Qur'an adalah kitab umat Islam yang selalu dipelajari mulai sejak kecil hingga masa tua, karena bagi umat muslim Al-Qur'an merupakan pedoman kehidupan dalam urusan duniawi sampai ukhrawi sehingga bagian dari mempelajarinya adalah dengan minimal membacanya di setiap waktu dan tempat yang baik dalam melaksanakan Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ).

Tujuan: Supaya dapat diketahui tentang pelaksanaan BMQ sebelum dilaksanakan secara daring dan setelah melaksanakan secara daring

Metode: Menggunakan metode kualitatif dengan jenis sampling kuota dari 1288 mahasiswa, setelah memenuhi pengumpulan data maka 20 orang yang menjadi subjek penelitian.

Hasil: Sehingga diperoleh hasil pelaksanaan BMQ dengan sistem daring menggunakan waktu yang tentatif, yaitu pembelajaran BMQ dengan minimal 15 kali pertemuan. Ada pun menggunakan metode Tilawati ialah supaya pembelajaran BMQ memiliki standarisasi mulai dari teknik pembelajaran, penilaian dan evaluasi pembelajaran.

Kesimpulan: Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) pada tahun 2020/2021 dilaksanakan dengan sistem daring secara tentatif dengan minimal 15 kali pertemuan. Dalam proses pembelajarannya menggunakan metode Tilawati yang dianggap sebagai metode yang mudah dan tepat dalam membimbing mahasiswa untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai tajwid. Selama pelaksanaan BMQ ini ada beberapa kendala yang dialami, baik dari mahasiswa sampai seluruh pihak yang bersangkutan dalam kegiatan ini, yaitu koneksi jaringan kurang stabil, pemborosan penggunaan kuota internet, sebagian mahasiswa tidak bisa menginstal aplikasi Tilawati *mobile*, kurangnya motivasi dan partisipasi mahasiswa dalam mengikuti BMQ.

Keywords:

BMQ; Tilawati method;
online system.

ABSTRAK

Background: The Qur'an is a book of Muslims that they always study from childhood to old age, because for Muslims the Qur'an is a guide to life in worldly affairs to ukhrawi so part of learning

it is to at least read it in every good time in any situation and in any place.

Purpose: *In order to know about the implementation of BMQ with the system and use the online method whether it is true that there is a difference from the previous year or remains the same as the previous year.*

Method: *Using a qualitative method with a quota sampling type of 1288 students, then 20 people are the subject of research.*

Results: *So that the results of the implementation of BMQ are obtained with the online system during the tentative implementation so as to obtain BMQ learning meetings with a minimum of 15 meetings. There is also the use of Tilawati method so that BMQ learning has a standardization starting from learning techniques, assessment and evaluation of learning.*

Conclusion: *Al-Qur'an Reading Guidance (BMQ) in 2020/2021 is carried out with a tentative online system with a minimum of 15 meetings. In the learning process using the Tilawati method which is considered an easy and appropriate method in guiding students to be able to read the Qur'an properly and according to recitation. During the implementation of this BMQ there were several obstacles experienced, both from students and all parties concerned in this activity, namely the network connection was less stable, the use of internet quota wasted, some students could not install the Tilawati mobile application, lack of motivation and student participation in participating in the BMQ.*

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



Pendahuluan

Al-Qur'an dilihat dari segi fisik merupakan sebuah kitab berbahasa Arab yang berisikan kumpulan ayat-ayat yang terdiri dari 30 juz dengan 114 surat yang dimulai Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas ([Samsurizal](#), 2021). Sedangkan, secara historis, Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan Allah SWT melalui malaikat Jibril AS secara berangsur-angsur selama 22 hari, 2 bulan dan 22 tahun kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia yang berisikan ayat-ayat Allah yang dikhususkan untuk dipelajari oleh umat Islam sebagai ajaran dalam menjalankan kehidupan di dunia dan sebagai bekal kehidupan mulai kehidupan dunia hingga akhirat ([Kurniasih et al.](#), 2020).

Di antara ibadah yang sering dikerjakan umat Islam adalah membaca Al-Qur'an ([Suhilman](#), 2016). Mengenai membaca Al-Qur'an membutuhkan suatu keahlian yang khusus agar bacaan ayat Al-Qur'an yang dibaca menjadi bacaan yang sempurna. Oleh karena itu, bagi umat Islam tak sekedar hanya membaca melainkan juga belajar tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu *tajwid*.

Di era digital untuk memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an tak hanya dapat belajar dengan berguru secara langsung kepada pengajar Al-Qur'an ([Zuhri](#), 2020), tapi juga bisa belajar dengan mengikuti program kegiatan yang ada di lembaga pendidikan Islam baik dengan tatap muka langsung atau pun dengan sistem daring.

Salah satu lembaga perguruan tinggi memprogramkan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an adalah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya di provinsi Kalimantan Tengah. Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) adalah nama dari program tersebut. Program ini merupakan program yang wajib diikuti seluruh mahasiswa IAIN Palangka Raya sejak semester satu. Dalam proses pelaksanaannya ada perbedaan yang belum pernah ada dalam pelaksanaan BMQ di tahun sebelumnya, karena pada tahun ini BMQ dilaksanakan dengan sistem daring dan menggunakan metode Tilawati.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul: Pelaksanaan Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) Dengan Metode Tilawati Sistem Daring di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dengan 20 orang subjek dari 1288 populasi penelitian dengan teknik *non-probability sampling* ([Sudiyono, 2011](#)) dengan jenis *sampling kuota* adalah cara dalam menentukan sampel dari populasi dengan identitas yang khusus sampai jumlah kuota yang diinginkan terpenuhi. Sehingga jumlah subjek yang dibutuhkan adalah 20 orang mahasiswa dari masing-masing fakultas yang ada di IAIN Palangka Raya dengan identitas berikut:

1. Mahasiswa baru tahun akademik 2020/2021
2. Terdaftar dalam Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ)
3. Mengikuti pelaksanaan Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) sistem daring.

Kemudian, sebagai informan ialah pengelola dan ketua *musyrif/ah*, tim tilawati, panitia pelaksana, tutor BMQ dan *Ma'had Al-Jami'ah* adalah sebagai subjek penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ)

Bimbingan Membaca Al-Qur'an merupakan program keagamaan IAIN Palangka Raya dengan harapan mahasiswa tidak hanya menguasai ilmu spiritual secara teoritik tetapi, juga mampu mempraktekkan sehingga bisa bermanfaat dan dirasakan oleh lingkungan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, BMQ wajib diikuti seluruh mahasiswa dari masing-masing program studi pada setiap semester, yaitu dengan memprogramkan mata kuliah BMQ yang berbobot 0 sks pada Kartu Rancangan Studi (KRS).

Apabila mahasiswa bersangkutan telah selesai mengikuti BMQ dengan jumlah pertemuan tertentu dan memenuhi syarat nilai yang telah ditentukan, maka mahasiswa berhak untuk mendapatkan sertifikat dan melanjutkan dengan mengikuti aktifitas wajib kampus lainnya berikutnya seperti Praktik Membaca Al-Qur'an (PMQ), Praktek Pengamalan Ibadah (PPI) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ([Perdana et al., 2013](#)).

B. Pelaksanaan BMQ Tilawati Sistem Daring

Menurut hasil observasi penulis bahwa mulai tahun 2020 hingga sekarang Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya

dalam pelaksanaannya dengan sistem daring atau dalam jaringan. Hal ini dilakukan, karena sebagaimana yang termuat dalam dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran daring yang telah dirumuskan oleh pemerintah, yaitu:

1. Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat COVID-19;
2. Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Non-alam Penyebaran Coronavirus 2019 (COVID-19). Sebagai bencana Nasional;
3. Surat Keputusan Kepala BNPB No 9.A. Tahun 2020, Tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona Di Indonesia;
4. SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan;
5. Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran COVID-19 pada Perguruan Tinggi;
6. SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Virus Corona;
7. Surat edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.

Dari dasar hukum tersebut pembelajaran daring dalam pelaksanaannya ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi saat pembelajaran, yaitu:

- a. Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh pencapaian kurikulum untuk kenaikan kelas;
- b. Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa;
- c. Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai COVID-19;
- d. Tugas dan aktifitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah;
- e. Bukti atau Produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor atau nilai kuantitatif ([Pohan, 2020](#))

Soraya djamilah dan Ahmad lazwardi dalam ([Pujiana, 2020](#)) mengemukakan bahwa terdapat beberapa aplikasi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran daring. Aplikasi yang digunakan ialah *whatsapp*, *google classroom*, *zoom* dan *youtube*. Sedangkan, metode yang digunakan ialah materi dalam bentuk tulisan serta video, diskusi dan latihan soal.

Menurut hasil wawancara bersama mahasiswa dari berbagai fakultas yang ada dalam ruang lingkup Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya bahwa pelaksanaan Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) dilaksanakan dengan sistem pembelajaran daring dan menggunakan beberapa teknik pembelajaran yang terdapat

dalam metode Tilawati yakni teknik klasikal, teknik individual dan teknik baca simak ([Sanjaya](#), 2019).

Sebelum pengajar mengajarkan Al-Qur'an dengan tiga teknik di atas, maka tutor atau pengajar membuka pembelajaran dengan do'a. Setelah itu, barulah tutor menggunakan teknik klasikal dalam pembelajaran BMQ sistem daring ([Badaruddin](#), 2015), yaitu meminta mahasiswa untuk mendengarkan bacaan Tilawati dari tutor, lalu dengan teknik individual tutor meminta mahasiswa untuk membaca bacaan Tilawati yang jika ada kekeliruan saat membaca tutor bisa segera mengoreksi dan melakukan perbaikan sampai mahasiswa dapat membaca dengan benar sesuai ilmu tajwid dan terakhir tutor menggunakan teknik baca simak, yaitu tutor dan mahasiswa membaca bersama-sama bacaan Tilawati ([Amin & Ramli](#), 2019).

Pada saat membaca bacaan Tilawati baik tutor dan mahasiswa sama-sama menggunakan maqom atau lagu *rost* supaya pembelajaran BMQ menjadi terasa menyenangkan dan mudah untuk dipahami mahasiswa.

Mengenai bacaan Tilawati adalah materi pembelajaran BMQ dalam bentuk aplikasi, yang disebut aplikasi Tilawati *mobile*. Dalam aplikasi tersebut memuat materi Tilawati mulai jilid satu sampai lima. Akan tetapi, aplikasi ini hanya bisa diinstal oleh jenis smartphone android kecuali iphone, IOS dan lain-lain sehingga ada beberapa mahasiswa yang tidak dapat memfungsikan aplikasi tersebut ([Hasan et al.](#), 2010).

Oleh karena itu, supaya seluruh mahasiswa dapat memperoleh materi yang sama, maka para panitia BMQ membuat materi Tilawati dalam bentuk file pdf dan power point, karena dengan begitu maka seluruh mahasiswa dapat memperoleh dan mempelajari materi BMQ, khususnya mahasiswa yang alat komunikasi genggamnya tak mampu menginstal aplikasi Tilawati *mobile* ([Jafar](#), 2017).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ternyata pelaksanaan BMQ ditahun ini berbeda daripada tahun sebelumnya mulai dari rekrutmen atau pemilihan tutor itu dilakukan dengan tahap seleksi sehingga para pengajar BMQ adalah benar-benar memiliki kualitas dalam bacaan Al-Qur'an. Oleh karena itu, hal yang didahulukan panitia sebelum pelaksanaan BMQ dimulai para panitia mengadakan seleksi tes baca Al-Qur'an kepada para mahasiswa semester enam dan delapan yang mendaftar menjadi calon tutor BMQ. Setelah itu, semua calon tutor diberikan bimbingan dan pemantapan mengenai metode, teknik pembelajaran, materi, cara mengatasi permasalahan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an dan evaluasi yang digunakan saat pembelajaran BMQ dimulai di lapangan ([Faizah](#), 2017).

Selain itu, karena BMQ dilaksanakan dengan sistem daring, maka sebelum BMQ berlangsung antara tutor dan mahasiswa melakukan kesepakatan terlebih dahulu mengenai media daring apa yang digunakan dalam pembelajaran dan pada waktu kapan BMQ dilaksanakan sehingga dapat diartikan bahwa baik aplikasi dan waktu pembelajaran itu dilakukan secara tentatif dengan minimal 15 kali pertemuan.

C. Kendala-kendala Pelaksanaan BMQ

Meski pun dalam pelaksanaan BMQ dengan metode tilawati secara daring memiliki pengaruh yang kuat terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa, terlepas dari itu semua sejak dimulai sampai selesai pelaksanaan Bimbingan Membaca Al-Qur'an terdapat kendala-kendala yang terjadi di lapangan ketika berlangsungnya kegiatan Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) ([Hariko](#), 2016). Maka berikut kendala-kendala yang terjadi di Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) saat di lapangan:

- a. Koneksi jaringan internet yang tidak stabil
- b. Keterbatasan kuota internet
- c. Aplikasi tilawati yang hanya bisa di instal oleh smartphone android
- d. Motivasi dan partisipasi yang kurang dari mahasiswa baru
- e. Key tilawati yang kurang berfungsi
- f. Kesalahan pengelompokan BMQ contohnya mahasiswa yang putri masuk ke kelompok mahasiswa yang putra
- g. Keterbatasan *munaqosah* dan tutor
- h. Pendanaan untuk kebutuhan kuota bagi tutor sebagai pengajar BMQ.

Kesimpulan

Bimbingan membaca Al-Qur'an (BMQ) tahun 2020/2021 di Ma'had Al-Jami'ah dilaksanakan secara daring dengan menggunakan satu metode, metode tilawati. Dilaksanakan secara daring karena upaya mahasiswa tak tertinggal akan penguasaan cara membaca Al-Qur'an walaupun pada masa pandemi yang membuat orang tidak bisa bertatap muka langsung. Sedangkan, metode tilawati digunakan dalam pembelajaran BMQ adalah supaya tutor memiliki metode yang konsisten dalam memberikan Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) kepada mahasiswa. Selain itu, di dalam metode tilawati sudah tersedia materi yang khusus untuk kegiatan belajar mengajar metode tilawati dan setiap materi tilawati itu, disebut dengan jilid atau level dengan pokok bahasan yang berbeda-beda, yaitu mulai dari level satu sampai enam yang terdiri tentang pengenalan huruf, pengenalan harakat, pengenalan tanda panjang atau pendek dalam suatu bacaan ayat Al-Qur'an dan segala yang berkenaan dengan ilmu tajwid lainnya.

Mahasiswa baru di IAIN memiliki latar belakang pendidikan agama. Sehingga setiap, mahasiswa yang sebelum mengikuti pembelajaran BMQ bersama tutor, itu harus mengikuti pre-test yang telah disediakan oleh panitia pelaksana BMQ. Dengan begitu, maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan bacaan Al-Qur'an mahasiswa. Apabila selama pre-test kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa diketahui kurang baik atau terdapat banyak kesalahan seperti *makhorijul huruf*, *shifatul huruf*, panjang pendek bacaannya kurang tepat. Oleh karena itu, di BMQ menggunakan metode tilawati inilah kemampuan bacaan tersebut diperbaiki secara total lewat pertemuan pembelajaran BMQ bersama tutor mulai materi tilawati level satu sampai level enam dan tiap level minimal 15 kali pertemuan. Dalam satu pekan dilaksanakan 5 kali

pertemuan dengan waktu belajar berdasarkan kesepakatan antara mahasiswa dan tutor BMQ. Sebaliknya, jika saat pre-test mahasiswa bisa membaca Al-Qur'an dengan *fashahah* dan tajwid yang benar, maka diperkenankan langsung untuk mempelajari Al-Qur'an.

Setiap selesai minimal 15 kali pertemuan, panitia BMQ mengadakan *munaqosah* atau *post test* bagi mahasiswa di setiap level materi tilawati. Jika, kemampuan bacaan mahasiswa telah meningkat daripada sebelumnya, maka dinyatakan lulus dan naik ke level tilawati berikutnya. Akan tetapi, jika tidak ada peningkatan, diwajibkan untuk mengulang atau mempelajari kembali materi di level yang sama. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara bersama mahasiswa dan informan penelitian ada beberapa kendala yang terjadi ketika pelaksanaan BMQ berlangsung di lapangan, yaitu: koneksi jaringan kurang stabil, pemborosan penggunaan kuota internet, sebagian mahasiswa tidak bisa menginstal aplikasi Tilawati *mobile*, kurangnya motivasi dan partisipasi mahasiswa dalam mengikuti BMQ.

Bibliografi

- Amin, M., & Ramli, M. (2019). Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al Qur'an Pada Anak-Anak Di Tpa Al Falah Unit 081 Kota Banjarbaru. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Masyarakat*, 19(2), 161–178. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v19i2.124>
- Badaruddin, A. (2015). [*Peningkatan motivasi belajar siswa melalui konseling klasikal*](#). CV Abe Kreatifindo.
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175–185. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Hariko, R. (2016). Ilmu Bimbingan dan Konseling, Nilai dan Kesejahteraan Individu: Studi Literatur. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 4(2), 118–123. <https://doi.org/10.29210/116000>
- Hasan, A., Muhammad, A., & Rouf, A. (2010). [*Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*](#). Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 1(2).
- Jafar, I. (2017). Konsep berita dalam al-Qur'an (Implikasinya dalam sistem pemberitaan di media sosial). *Jurnal Jurnalisa: Jurnal Jurusan Jurnalistik*, 3(1). <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v3i1.3052>
- Kurniasih, M. D., Lestari, D. A., & Fauzi, A. (2020). [*Hikmah Penurunan Al Qur'an Secara Berangsur*](#). *Mimbar Agama Budaya*, 1(1), 11–20.
- Perdana, A., Holilulloh, M., Holilulloh, M. S., & Nuralisa, Y. (2013). [*Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Terhadap Keterampilan Sosial Mahasiswa Program Studi PPKN*](#). *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(3).
- Pohan, A. E. (2020). [*Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*](#). Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Pujiana, S. (2020). Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Menumbuhkan Karakter Disiplin Di Smp Al-Azhar Syifa Budi Cibinong Bogor. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 9(1), 186–204. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i1.15204>
- Samsurizal, S. (2021). [*Karakteristik Kata al Haqq dalam Al Qur'an*](#) (Vol. 1). Samsurizal, S. IQ, S. ThI, MA.
- Sanjaya, W. (2019). [*Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*](#). *Jurnal Pendidikan*, 1(3), 203–217.
- Sudiyono, A. (2011). [*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*](#). Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-13.

Suhilman, S. (2016). Pokok-Pokok Fikiran Asbab An-Nuzul Dalam Al-Qur'an. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 16(2).
<https://doi.org/10.32939/islamika.v16i2.130>

Zuhri, S. (2020). Manajemen Pembelajaran Agama dan Keagamaan di Era Industri 4.0. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 76–88.
<http://dx.doi.org/10.32678/geneologipai.v7i1.2656>